

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Hal tersebut diwujudkan melalui Visi sehat 2010, yang merupakan cermin masyarakat, Bangsa dan Negara Indonesia dengan ditandai oleh kehidupan dan perilaku hidup sehat masyarakat, serta memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan bermutu secara adil dan merata, di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut diselenggarakan pembangunan kesehatan yang berkesinambungan, baik oleh pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota (Depkes RI, 2005).

Dalam perkembangannya, upaya pemeliharaan peningkatan kesehatan telah mengalami sedikit pergeseran. Orientasinya sejalan dengan perkembangan pemikiran, teknologi, sosial, ekonomi, dan budaya. Upaya kesehatan yang semula lebih difokuskan pada pengobatan dan pemulihan penderita (*kuratif dan rehabilitatif*) secara berangsur-angsur telah bergeser dan berkembang ke arah keterpaduan peningkatan kesehatan untuk seluruh penduduk dengan peran aktif masyarakat menuju upaya peningkatan kesehatan (*promotif*) dan pencegahan penyakit (*preventif*) tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif (Depkes RI, 1999).

Salah satu upaya pencegahan pada masa sakit adalah mengenal dan mengetahui jenis penyakit pada tingkat awal serta mengadakan pengobatan

yang tepat dan segera. Tujuan utamanya adalah agar dapat dilakukan pengobatan yang paling tepat dari setiap penyakit. Pengobatan yang tepat dan cepat perlu dilakukan. Pengobatan yang terlambat akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi lebih sulit, bahkan mungkin penyakit tidak bisa disembuhkan lagi, misalnya pada pengobatan kanker yang terlambat (Depkes RI, 2007).

Layaknya semua kanker rahim terjadi dengan ditandainya adanya perubahan sel-sel pada leher rahim yang tidak lazim (abnormal). Penyebab kanker lahir belum diketahui pasti sampai sekarang, hanya saja diduga kuat virus yang bernama *human papilloma virus (HPV)* (Hanny, 2001).

Di Indonesia jumlah penderita kanker rahim 90-100 kasus. Diantara 100.000 penduduk setiap tahunnya atau sekitar 200.000 kasus per tahunnya dengan kanker *ginekologik* pada urutan teratas. Kanker leher rahim merupakan tiga perempat dari seluruh *ginokologik*.

Menurut WHO, selama tahun 2005 lebih dari 250.000 perempuan meninggal akibat kanker serviks yang sering terjadi di Indonesia. Kanker rahim menempati urutan kedua sebagai kanker yang paling sering menjangkiti kaum hawa yang melebihi kanker payudara dan penyebab pada peringkat yang tinggi.

Kanker leher rahim sebenarnya mudah didiagnosa tetapi dalam kenyataannya jenis kanker ini banyak menyebabkan kematian yang tinggi dibandingkan kematian yang disebabkan oleh kanker yang lain. Tingginya angka kematian kanker leher rahim ini dikarenakan biasanya penderita mencari pengobatan pada *stadium* penyakit yang membahayakan atau sulit